

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

6.1 Simpulan

Setelah melalui proses analisis data secara sistematis dan berdasarkan pengujian statistik yang objektif pada bab sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Profil *Mental Health* Kepala Sekolah yang Mendukung *Wellbeing* Guru dan Produktivitas Kinerja.

Penelitian menunjukkan kepala sekolah memiliki stabilitas emosional tinggi namun lemah dalam profesional organisasi. Guru merasa puas secara finansial, tetapi kurang mendapat dukungan pengembangan profesional. Kualitas kerja guru tinggi, namun efisiensi masih rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kestabilan emosional belum cukup; diperlukan penguatan kapasitas kepemimpinan strategis. Kepala sekolah harus menjadi *instructional leader* yang mampu mengintegrasikan kecerdasan emosional dan manajemen profesional untuk mendorong *wellbeing* dan kinerja guru secara berkelanjutan.

2. Profil Iklim Sekolah yang Kondusif yang Mendukung *Wellbeing* Guru dan Produktivitas Kinerja

Hasil penelitian menunjukkan iklim sekolah memiliki *relationship* yang kuat, namun aspek keamanan masih rendah (*safety*). Guru merasa cukup secara finansial, tetapi pengembangan profesional masih kurang. Produktivitas kerja guru tinggi pada kualitas hasil kerja, namun rendah pada efisiensi. Temuan ini menegaskan pentingnya iklim sekolah yang tidak hanya mendukung relasi sosial, tetapi juga menjamin keamanan, pengembangan profesional, dan efisiensi kerja untuk meningkatkan *wellbeing* dan produktivitas guru secara berkelanjutan.

3. Hubungan *Mental Health* Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Secara Bersamaan terhadap Produktivitas Kinerja Guru

Penelitian ini menunjukkan bahwa *wellbeing* guru dipengaruhi secara signifikan oleh dua faktor utama, yaitu *mental health* kepala sekolah dan iklim sekolah. Kepala sekolah yang memiliki kesehatan mental yang baik mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif, menjalin hubungan interpersonal yang sehat, dan menjadi teladan dalam membentuk iklim sekolah yang positif. Di sisi lain, iklim sekolah yang sehat ditandai dengan adanya keterbukaan, rasa saling percaya, dukungan emosional, dan kerja sama antarwarga sekolah secara langsung berdampak pada kenyamanan dan semangat kerja guru.

Hasil analisis statistik menggunakan IBM SPSS 27 menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara *mental health* kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap produktivitas kinerja. Ini mengindikasikan bahwa semakin baik kondisi mental kepala sekolah dan iklim sekolah, maka semakin tinggi pula produktivitas kinerja guru.

4. Hubungan *Mental Health* Dan Iklim Sekolah Secara Bersamaan terhadap *Wellbeing* Guru Sekolah Dasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas kinerja guru sekolah dasar tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga oleh kondisi kesehatan mental dan iklim sekolah. Kedua variabel ini secara teoretis memiliki peran penting dan saling memperkuat dalam menunjang kualitas kerja guru. Namun, dalam konteks yang diteliti, hubungan antara kesehatan mental kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap *wellbeing* guru berada dalam kategori lemah, meskipun signifikan secara statistik.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kontribusi kesehatan mental dan iklim sekolah terhadap *wellbeing* guru masih belum optimal, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran guru terhadap pentingnya kesehatan mental, lemahnya peran iklim sekolah dalam memotivasi kerja, serta dominasi faktor lain seperti beban administrasi, kesejahteraan, dan dukungan profesional. Oleh karena itu, peningkatan *wellbeing* guru memerlukan pendekatan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan, tidak hanya berfokus pada aspek psikologis dan lingkungan kerja, tetapi juga melibatkan perbaikan dalam aspek struktural, personal, dan manajerial secara terpadu.

5. Hubungan *Mental Health* Dan Iklim Sekolah Secara Bersamaan terhadap Hubungan *Wellbeing* Guru dan Produktivitas Kinerja

Penelitian ini menegaskan bahwa *mental health* kepala sekolah dan iklim sekolah merupakan dua faktor utama yang saling melengkapi dalam membentuk *wellbeing* guru. Kesehatan mental yang baik berkontribusi pada etos kerja positif, sementara iklim sekolah yang suportif memperkuat motivasi dan menurunkan stres kerja. Hasil analisis statistik melalui uji kanonikal menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki korelasi kuat terhadap *wellbeing* guru, yang pada gilirannya berdampak langsung pada peningkatan produktivitas dan kualitas kinerja guru. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang mengintegrasikan dukungan psikologis dan penciptaan lingkungan kerja yang kondusif menjadi strategi penting dalam membangun profesionalisme guru yang sehat, bahagia, dan produktif dalam konteks pendidikan Indonesia.

6.2 Implikasi

6.2.1 Implikasi Teoritis

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, implikasi teoritis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Mental health* kepala sekolah yang baik mencerminkan kemampuan

regulasi emosi yang sehat dan kepemimpinan yang suportif. Hal ini memperkuat teori bahwa kepemimpinan berbasis empati dan kesadaran emosional memiliki dampak positif terhadap iklim kerja dan motivasi bawahan, termasuk guru.

2. Iklim sekolah berpengaruh signifikan terhadap produktivitas dan kesejahteraan guru. Hal tersebut memperkuat posisi iklim sekolah sebagai faktor penting dalam memengaruhi perilaku dan sikap kerja warga sekolah. Iklim sekolah merupakan variabel mediasi yang menghubungkan kepemimpinan kepala sekolah dengan hasil pendidikan, termasuk kinerja guru dan kesejahteraan kerja.
3. Produktivitas kerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individual, tetapi juga oleh kondisi psikologis pemimpin dan lingkungan sekolah. Ini memperkaya pendekatan teoritis bahwa kinerja guru merupakan produk dari interaksi antara faktor personal, relasional, dan kontekstual.
4. Penelitian ini mendukung asumsi teori bahwa lingkungan kerja yang sehat, baik secara psikologis maupun sosial, sangat memengaruhi tingkat kesejahteraan subjektif individu, khususnya guru. Faktor eksternal seperti kepemimpinan dan iklim kerja memperkuat dimensi afektif dan kognitif dalam kesejahteraan.

6.2.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi pemangku kepentingan seperti Dinas Pendidikan Kab. Garut atau instansi pendidikan lainnya bahwa *mental health* kepala sekolah dan iklim sekolah yang kondusif dapat meningkatkan produktivitas kinerja guru dan *wellbeing* guru.

Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh signifikan *mental health* kepala sekolah terhadap *wellbeing* dan produktivitas guru memberikan dasar kuat bagi penyusunan program peningkatan kesehatan mental kepala sekolah,

seperti pelatihan manajemen stres, *coaching leadership* berbasis empati, dan dukungan psikologis institusional.

Iklim organisasi yang sehat terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja dan *wellbeing* guru. Oleh karena itu, sekolah dasar perlu menerapkan budaya kerja kolaboratif, terbuka, dan suportif melalui komunikasi dua arah yang efektif, penguatan kerja tim, serta pemberian ruang bagi guru untuk menyampaikan ide dan keluhan secara aman.

Implikasi dari temuan ini mendorong pimpinan sekolah dan dinas pendidikan untuk merumuskan kebijakan yang mendukung kesejahteraan guru, seperti penyediaan layanan konseling, waktu kerja yang seimbang, serta penghargaan terhadap pencapaian dan kontribusi guru.

6.3 Rekomendasi

Temuan penelitian yang bisa digunakan sebagai rekomendasi bagi para pemangku kepentingan adalah sebagai berikut:

1. Iklim sekolah yang positif terbukti menjadi mediasi penting antara kepemimpinan kepala sekolah dan *wellbeing* guru, serta berdampak pada peningkatan kinerja guru. Satuan pendidikan bersama pengawas sekolah harus melakukan asesmen iklim sekolah secara rutin melalui survei guru, siswa, dan tenaga kependidikan untuk mendeteksi faktor-faktor yang memengaruhi kenyamanan kerja dan hubungan profesional di sekolah.
2. Bagi Kepala sekolah disarankan untuk mengembangkan gaya kepemimpinan yang reflektif dan empatik dengan cara menerapkan *self-care routine* dan refleksi kepemimpinan secara berkala, mengikuti pelatihan penguatan *mental health* dan *emotional intelligence*, melibatkan guru dalam pengambilan keputusan untuk menciptakan iklim kolaboratif dan suportif.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat memperdalam eksplorasi terkait *mental health* kepala sekolah, iklim sekolah, produktivitas kinerja guru dan *wellbeing* guru dengan metode penelitian lain untuk memperkuat hasil penelitian.